



Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Leles - Garut)

Firman Sopandi

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut

Abstrak

Latar belakang penelitian ini didasari fenomena permasalahan prestasi belajar siswa yang masih rendah. Masih rendahnya prestasi belajar siswa diduga sebagai akibat dari belum optimalnya kinerja guru Pendidikan Agama Islam dan kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan menganalisis kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar di Kecamatan Leles Kabupaten Garut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskripsi analisis dengan teknik survey, wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan hipotesis penelitian ini adalah statistic dengan model analisis jalur (*path analysis*). Adapun populasi dan sekaligus menjadi responden dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam Se-Kecamatan Leles Kabupaten Garut sebanyak 50 orang. Hasil pengujian hipotesis utama dalam penelitian ini adalah: “Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar”, dengan pengujian analisis jalur. Pengujian pada sub-sub hipotesis menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Prestasi Belajar Siswa.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan harus secara terus menerus dilaksanakan sepanjang masa (*long life education*). Peran orang tua dalam mendidik anak sangat besar sekali dalam mewujudkan generasi mendatang yang lebih baik, karena hal tersebut mendukung bagi penyusunan program pendidikan yang lebih akomodatif dan berkualitas. Dalam pengembangannya pendidikan perlu dikonsepsi manajemen yang baik, menurut Hasibuan (2012: 9) Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu, yang meliputi enam unsur yaitu: *men, money, methode, materials, machines, dan market*.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang harus benar-benar mampu memberikan bekal terhadap generasi muda untuk menghadapi tuntutan dan perkembangan zaman saat ini yang semakin maju dan kompleks. Adapun komponen-komponen pendidikan adalah sebagai berikut: (1) peserta didik; (2) tenaga pendidik; (3) tenaga kependidikan; (4) metode pengajaran; (5) kurikulum pendidikan; (6) fasilitas pendidikan (7) anggaran pendidikan dan (8) evaluasi pendidikan (Arifin, 2012: 32).

Pendidikan di sekolah akan berkualitas, jika semua komponen bisa optimal dengan baik dalam pelaksanaannya terutama kepala sekolah. Menurut Wahjosumidjo (2013) Kepala sekolah adalah tenaga kependidikan yang memiliki peran dan fungsi yang signifikan terhadap kualitas pendidikan termasuk dalam kualitas *output* pendidikan, manajerial pendidikan, kepuasan atas pelayanan kepada para *stakeholder* pendidikan. Paradigma baru tentang manajemen pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah harus bisa berperan dan berfungsi sebagai *manajemen, educator, leader, administrator, supervisor, motivator, dan innovator*.

Jika memperhatikan pengertian pendidikan berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 berbunyi bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam usaha untuk memenuhi harapan dan tujuan pendidikan itu, di sekolah dibutuhkan seorang pemimpin yang disebut Kepala Sekolah. Seorang pemimpin kepala sekolah harus menggunakan kemampuan dan kecerdasan dengan memanfaatkan lingkungan dan potensi yang ada pada organisasi. Dengan kata lain pemimpin berusaha melibatkan anggota organisasi untuk mencapai tujuan. Kemampuan untuk menggerakkan, mengarahkan dan mempengaruhi anggota organisasi sebagai upaya untuk mencapai tujuan organisasi sebagai wujud kepemimpinannya. Kesanggupan mempengaruhi perilaku orang lain kearah tujuan tertentu sebagai indikator keberhasilan seorang pemimpin.

Menurut Wahyudi (2015: 120) Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Penerapan kepemimpinan sangat ditentukan oleh situasi kerja atau anggotanya dan sumber daya pendukungnya organisasi. Karena itu jenis organisasi dan situasi kerja menjadi dasar pembentukan pola kepemimpinan seseorang. Sebagai contoh kepemimpinan dalam bidang pendidikan tentunya berbeda dengan kepemimpinan pada organisasi swasta yang lebih berorientasi pada keuntungan. Sama dengan pemimpin di sebuah lembaga pendidikan yang biasa disebut dengan kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan jabatan karir yang diperoleh seseorang setelah sekian lama menjabat sebagai guru. Seseorang diangkat dan dipercaya menduduki jabatan kepala sekolah harus memenuhi kriteria-kriteria yang disyaratkan untuk jabatan dimaksud.

Kinerja sering disebut dengan prestasi yang merupakan hasil atau apa yang keluar (*outcome*) dari sebuah pekerjaan dan kontribusi sumber daya manusia terhadap organisasi. Bila diaplikasikan dalam aktivitas pada lembaga pendidikan berdasarkan pendapat di atas, maka kinerja yang dimaksud adalah : (a) prestasi kerja pada penyelenggara lembaga pendidikan dalam melaksanakan program pendidikan mampu menghasilkan lulusan atau output yang semakin meningkat kualitasnya; (b) mampu memperlihatkan/ mempertunjukkan kepada masyarakat (dalam hal ini

peserta didik) berupa pelayanan yang baik; (3) biaya yang harus dikeluarkan masyarakat untuk menitipkan anaknya sebagai peserta dalam memenuhi kebutuhan belajarnya tidak memberatkan dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat; dan (d) dalam melaksanakan tugasnya para pengelola lembaga pendidikan seperti kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikannya semakin baik dan berkembang serta mampu mengikuti dinamika kebutuhan masyarakat yang selalu berubah sesuai kemajuan dan tuntutan zaman (Supardi, 2014: 46).

Kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Menurut Joni (Sujana, 2010: 23) mengemukakan ada tujuh asumsi yaitu: (a) hakikat manusia, (b) hakikat masyarakat, (c) hakikat pendidikan, (d) hakikat subjek didik, (e) hakikat guru, (f) hakikat belajar mengajar, dan (g) hakikat kelembagaan. Dalam konsep Islam, kinerja guru hendaknya difahami sebagai sebuah “amanah” yang dalam prosesi pemenuhannya memerlukan landasan kesadaran, motivasi tinggi.

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab I pasal 1 ayat 1 berbunyi:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan menengah”.

Dari pengertian di atas jelas sekali bahwa guru memegang peranan penting dan harus ditingkatkan profesionalismenya dan didukung oleh kemampuan akademik sesuai dengan bidangnya.

Pembinaan profesional adalah usaha untuk memberi bantuan pada guru untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan mengajar, dan menumbuhkan sikap profesional sehingga guru menjadi lebih ahli mengelola KBM. Pembinaan profesional merupakan alternatif yang dipilih untuk meningkatkan kualitas yang meliputi kemampuan, pengetahuan, wawasan, keterampilan, kreatifitas, komitmen, pengabdian serta disiplin guru. Pembinaan profesional guru telah sesuai dengan tuntutan Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 39 : “Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat”.

Guru yang terbina profesionalnya, akan mampu mengelola sumber daya kelas sehingga terciptanya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Guru-guru yang memenuhi kriteria profesional inilah yang akan mampu menjalankan fungsi utamanya, melaksanakan manajemen pembelajaran, untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat rohani dan jasmani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Upaya ini sesuai dengan Firman Allah SWT., dalam al-Qur’an antara lain:

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا
لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (Q.S. Ar-Ra’d : 11).

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembinaan dan pelatihan manusia sebagai peserta didik. Pembinaan ini diarahkan terhadap olah pikiran, olah rasa, dan olah jiwa. Dengan pembinaan olah pikiran, manusia terbina kecerdasan intelegensinya, dengan olah rasa manusia menjadi tercerdaskan emosinya, dan dengan olah jiwa secara spiritual manusia menjadi makhluk yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt sehingga sempurnalah tujuan pendidikan yang berupaya mewujudkan manusia yang paripurna.

Fenomena-fenomena yang digambarkan pada uraian di atas mempunyai kecenderungan bahwa kepemimpinan kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Leles diduga belum maksimal, hal ini berpengaruh terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam dan menurunnya kualitas prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Fenomena-fenomena yang digambarkan di atas mempunyai kecenderungan bahwa kepemimpinan kepala sekolah diduga belum optimal sehingga berpengaruh pada kinerja guru Pendidikan Agama Islam dan berakibat pada menurunnya angka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan observasi dan uraian di atas maka peneliti menduga dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru dalam upaya mewujudkan prestasi belajar siswa salah satunya adalah kepemimpinan kepala sekolah yang belum optimal, sehingga peneliti menetapkan topik penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Mewujudkan Prestasi belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”** Penelitian di Sekolah Dasar Se - Kecamatan Leles Kabupaten Garut.

2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik survey. Metode ini diharapkan dapat memberikan jawaban bagi pemecahan masalah melalui pengumpulan informasi data lapangan yang menggambarkan faktor-faktor yang berhubungan Antara fenomena yang diteliti. Menurut Iskandar (2019: 174), metode deskriptif adalah metode yang menjelaskan suatu fenomena masalah untuk diteliti pada masa ini dengan tujuan menemukan jawaban akan pemecahan masalah dan hasilnya dilaksanakan setelah kegiatan eksploratif. Adapun teknik survey, dijelaskan Iskandar (2019: 174), sebagai penelitian dengan penggunaan sampel dari suatu populasi dan diukur melalui kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok dengan maksud mengkaji gejala atau fenomena yang diamati.

Alat ukur yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah angket berupa kuesioner terstruktur yang bersifat tertutup di mana responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda sesuai petunjuk. Sedangkan skoring satuan pengukuran yang digunakan, dimana pemberian nilai skor pada setiap alternatif jawaban yang disediakan dalam setiap pertanyaan penelitian. Tingkat pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan ordinal dan dengan kategori jawaban terdiri dari 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu (sangat baik/baik/cukup/tidak baik/sangat tidak baik). Unit analisis penelitian ini adalah individu dengan

sasaran populasi (*population target*) yaitu Guru Pendidikan Agama Islam Se-Kecamatan Leles Kabupaten Garut sejumlah 50 orang. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, maka peneliti melakukan teknik pengambilan sensus/jenuh. Menurut Sugiyono (2015: 96), *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Analisis statistik yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model analisis jalur (*Path Analysis*).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pembahasan

Berdasarkan beberapa permasalahan sebagaimana teridentifikasi di atas, permasalahan yang terjadi dalam bidang pendidikan, diantaranya tentang prestasi belajar siswa yang rendah. Adapun salah satu penyebabnya adalah diantaranya rendahnya kinerja guru, belum optimalnya kepemimpinan kepala sekolah.

Sehubungan dengan masalah tersebut disusun pertanyaan masalah. Pada masalah yang akan diteliti adalah: “Adakah Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam?”

Rumusan masalah tersebut dirumuskan menjadi sub-sub masalah sebagai berikut:

- a. Adakah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam?
- b. Adakah pengaruh kinerja guru Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- c. Adakah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Beberapa permasalahan konkrit (fenomena) yang penulis temukan di lapangan sebagai hasil observasi khususnya yang terkait dengan peningkatan prestasi belajar siswa, diantaranya guru belum memiliki kompetensi profesional yang berakibat pada pelaksanaan proses pembelajaran tidak bermakna.

Menghadapi berbagai tantangan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional menurut Mohamad Surya (2006: 50) diperlukan guru yang mampu mewujudkan kinerja profesional, modern, dalam nuansa pendidikan dengan dukungan kesejahteraan yang memadai dan berada dalam lingkungan kepastian hukum. Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal, dan sistematis. Saat ini telah lahir Undang-undang nomor 14 tahun 2006 tentang guru dan dosen sebagai satu landasan konstitusional yang sekaligus sebagai payung hukum yang memberikan jaminan bagi para guru dan dosen secara profesional, sejahtera, dan terlindungi.

Dalam UU Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 1) dinyatakan bahwa: guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang

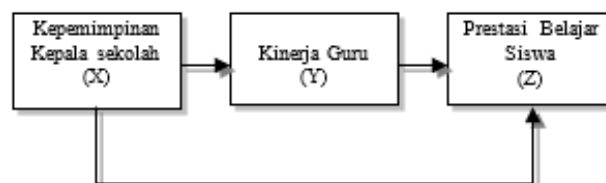
ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode, rasa tanggung jawab, pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual, dan kesejawatan, yaitu rasa kebersamaan di antara sesama guru pribadi.

Dasar teori dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah teori dari Wahyudin (2015), kinerja guru teori Supardi (2014), dan prestasi belajar siswa teori Muhibun Syah (2012).

Adapun variabel-variabel yang akan diteliti meliputi:

- a. Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan dari kelompok itu yaitu tujuan bersama. Sedangkan kepala sekolah adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Jadi kepemimpinan kepala sekolah adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk memimpin, membimbing dan mengelola segala sumber daya pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama, yang diukur melalui skor total jawaban responden dari item pertanyaan yang diajukan, meliputi dimensi: (1) kepribadian, (2) Manajerial, (3) Kewirausahaan, (4) Supervisi, dan (5) Sosial.
- b. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Y) kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi atau ukuran dan waktu yang telah disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan. Sedangkan guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. kinerja guru adalah seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan guru pada waktu dia memberikan pembelajaran kepada siswa, yang diukur melalui skor total jawaban responden dari item pertanyaan yang diajukan, meliputi dimensi: (1) Kemampuan menyusun rancangan pembelajaran, (2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran, (3) Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, dan (4) Kemampuan melaksanakan program pengayaan, (5) Kemampuan melaksanakan program remedial.
- c. Prestasi belajar siswa (Z) prestasi adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal dan eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat mencakup input, proses dan output pendidikan. Jadi Mutu Pendidikan adalah pendidikan yang dapat menghasilkan keluaran, baik pelayanan dan lulusan yang sesuai kebutuhan atau harapan pelanggan (pasar)nya, yang diukur melalui skor total jawaban responden dari item pertanyaan yang diajukan, meliputi dimensi: (1) Kognitif, (2) Afektif, (3) Psikomotor, (4) Jujur, (5) Bertanggung jawab, (6) Disiplin.

Sehubungan dengan itu secara singkat kerangka pemikiran tersebut dapat dijelaskan dalam model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Alur Pikir dengan Pendekatan Sistemik (Input – Output)

Bertitik tolak dari kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian utama yang diajukan adalah:

- H_0 = Tidak terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pendidikan agama islam dalam upaya mewujudkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.
- H_1 = Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pendidikan agama islam dalam upaya mewujudkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Selanjutnya hipotesis utama dijabarkan pada sub-sub hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 = Tidak terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam.
 H_1 = Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam.
2. H_0 = Tidak terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 H_1 = Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. H_0 = Tidak terdapat pengaruh kinerja guru Pendidikan Agama Islam terhadap upaya mewujudkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 H_1 = Terdapat pengaruh kinerja guru Pendidikan Agama Islam terhadap upaya mewujudkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Iskandar (2003 :174) Mengemukakan bahwa penelitian deskriptif ada hubungannya dengan pemaparan suatu fenomena atau hubungan antara dua atau lebih fenomena. Selanjutnya menurut Winarno Surakhmad (1991:139) Metode deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif diantaranya adalah penyelidikan yang menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasi penyelidikan dengan teknik survai.

Teknik yang digunakan adalah teknik survai yaitu pengumpulan informasi melalui data lapangan yang menggambarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan variabel Kompetensi Profesional Guru, Manajemen Pembelajaran dan Mutu hasil Belajar Siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya Jusman Iskandar (2005:256) Mengemukakan bahwa survai adalah Metode pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian untuk meminta jawaban dari responden.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independent) yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah (x). Variabel antara (intervening) yaitu Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (y), serta variabel terikat (dependent) yaitu Prestasi Belajar Siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (z).

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 50 orang guru Pendidikan Agama Islam di lingkungan Pendidikan Kecamatan Leles Kabupaten Garut. Mengingat berbagai pertimbangan, maka seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan responden (50 orang guru Pendidikan Agama Islam).

3.2 Hasil Pengujian

3.2.1 Pengujian Hipotesis Utama (Pengaruh X terhadap Y dan Z)

Untuk menjawab hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan menggunakan pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,0502.

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel X terhadap Y, Z, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan melihat perbandingan antara $F_{hitung} = 2,0994 > F_{tabel} = 1,2969$. Dari nilai tersebut diperoleh keputusan H_0 ditolak, artinya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru untuk mewujudkan prestasi belajar siswa.

Signifikansi nilai hasil pengujian di atas, didukung pula oleh nilai *koefisien determinasi* (R^2_{YZX}) sebesar 0,0502 yang juga menunjukkan besarnya kontribusi variabel artinya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan prestasi belajar siswa 5,02 %, sedangkan sisanya sebesar 0,9498 atau sebesar 94,98 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Besarnya hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, prestasi belajar siswa telah dibuktikan bahwa satu sama lainnya saling keterkaitan dan memiliki korelasi yang signifikan. Faktor lain di luar penelitian yang mempengaruhi kinerja guru dan prestasi belajar siswa adalah manajemen sarana dan prasarana guru. Hal ini dikarenakan faktor tersebut diduga memiliki keterkaitan dengan kinerja guru dan prestasi belajar siswa, artinya dengan adanya sebuah pengelolaan sarana dan prasarana guru, maka diduga akan mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan pekerjaannya, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas kerjanya yaitu prestasi belajar siswa.

3.2.2 Pengujian Sub Hipotesis (Pengaruh X terhadap Y)

Untuk menjawab sub hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan menggunakan pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,1712.

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) terhadap kinerja guru Y, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan melihat perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $t_{hitung} = 2,1356 > t_{tabel} = 1,6849$. Dari nilai tersebut diperoleh keputusan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru berpengaruh.

Signifikansi nilai hasil pengujian di atas, didukung pula oleh besaran nilai *Koefisien Determinasi* (R^2_{YX}) sebesar 0,0467 yang juga menunjukkan besarnya kontribusi variabel artinya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru un 4,67 %, sedangkan sisanya sebesar 0,9533 atau sebesar 95,33 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel kinerja guru.

Dari hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara nyata dan positif terhadap kinerja guru. Hal ini dikarenakan kepemimpinan kepala sekolah memberikan warna dan sikap yang positif terhadap kinerja guru dan juga memberikan pengaruh yang cukup penting terhadap sikap perilaku peserta didik.

3.2.3 Pengujian Sub Hipotesis (Pengaruh X terhadap Z)

Untuk menjawab hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan menggunakan pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,0518.

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel Kepemimpinan kepala sekolah (X) terhadap prestasi belajar siswa (Z), maka dilakukan pengujian, yaitu dengan melihat perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan pengujian diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu $t_{hitung} = 0,6014 < t_{tabel} = 1,6849$. Dari nilai tersebut diperoleh keputusan H_0 diterima, sehingga variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel Prestasi Belajar Siswa (Z).

Dari hasil pengujian diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak memberikan pengaruh nyata terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan kepala sekolah tidak berinteraksi langsung dengan siswa sehingga tidak memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa.

3.2.4 Pengujian Sub Hipotesis (Pengaruh Y terhadap Z)

Untuk menjawab hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan menggunakan pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,0576.

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel kinerja guru (Y) terhadap prestasi belajar siswa (Z), maka dilakukan pengujian, yaitu dengan melihat perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan pengujian diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $t_{hitung} = 3,1095 > t_{tabel} = 1,6849$. Dari nilai tersebut diperoleh keputusan H_0 ditolak, sehingga variabel Kinerja Guru (Y) berpengaruh secara nyata dan positif terhadap variabel Prestasi Belajar Siswa (Z).

Signifikansi nilai hasil pengujian diatas, didukung pula oleh besaran nilai *Koefisien Determinasi* (R^2_{ZY}) sebesar = 0,0778. Nilai ini menunjukkan bahwa Kinerja Guru (Y) berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa (Z) sebesar 7,78 %. Sedangkan sisanya sebesar 0,9222 atau 92,22 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel kinerja guru.

Dari hasil pengujian di atas, kinerja guru berpengaruh secara nyata dan positif terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan kinerja guru memberikan warna dan sikap yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dan juga memberikan pengaruh yang cukup penting terhadap sikap peserta didik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya mewujudkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Kecamatan Leles Kabupaten Garut, ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan pada kriteria baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata jawaban responden tentang variabel tersebut. Nilai persentase tertinggi terdapat pada item 3 yaitu "Kepala sekolah memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap

kebijakan”. Sedangkan nilai persentase terendah pada item 10 yaitu “Kepala sekolah belum mampu merencanakan keperluan guru dan staf”.

- b. Kinerja guru menunjukkan pada kriteria baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata jawaban responden mengenai variabel tersebut. Nilai persentase tertinggi terdapat pada item 32 yaitu “Guru menyampaikan materi ajar sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dan melaksanakan evaluasi diakhir pembelajaran”. Sedangkan nilai persentase terendah terdapat pada item 35 dan 36 yaitu “Guru melakukan rumusan tujuan pembelajaran dan Guru melakukan pengkondisian siswa pada kegiatan belajar”.
- c. Prestasi belajar siswa menunjukkan pada kriteria baik, hal ini dibuktikan dengan rata-rata jawaban responden mengenai variabel tersebut. Nilai persentase ter/tinggi dari hasil penyebaran kuesioner ada pada item 100 yaitu “Siswa menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan”. Sedangkan nilai terendah terdapat pada item 89 yaitu “Siswa mengerjakan tugas sendiri”.

Hasil pengujian hipotesis utama dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Hal ini diperlihatkan oleh besaran nilai koefisien determinasi berdasarkan hasil penelitian.

Adapun pengujian pada sub-sub hipotesis menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan permasalahan penting yang terdapat pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Variabel kepemimpinan kepala sekolah, terdapat temuan masalah sekolah masih belum mampu untuk merencanakan kebutuhan guru, dikarenakan penyebaran dan penempatan guru yang kurang merata dan tidak seimbang nya kebutuhan guru pendidikan agama islam di tiap sekolah.
- b. Variabel kinerja guru, terdapat temuan masalah belum optimalnya rumusan tujuan pembelajaran yang direncanakan guru dengan hasil yang didapat, dikarenakan melakukan rumusan tujuan pembelajaran guru masih sering menyesuaikan dengan indikator yang ingin dicapai dan dalam melakukan pengkondisian siswa pada kegiatan belajar guru lebih sering melihat situasi dan kondisi.
- c. Variabel prestasi belajar siswa, terdapat temuan masalah siswa yang tidak mengerjakan tugas secara mandiri, dikarenakan siswa mengerjakan tugas saling menyontek.

Daftar Pustaka

I. Buku

- Al-Dimasqa, Abu al-Fida' Ismail ibn Umar. *Tafsir al-Qur'an Adzim, juz 8*, (Mauqi'u al-islam: Dalam Software Maktabah Syamilah, 2005).
- Al-Turmudzi, Muhammad bin Isa. *Sunan Turmudzi, juz 8*, (Mauqi'u al-islam: Dalam Software Maktabah Syamilah, 2005).

- Abd al-Hayy al-farmawi.1997, *Al-Bidayah fi Al-Tafsir al-Maudhu'i*, Kairo: Mathhabath al-Hadhorot al-A'robiyyah.
- Afzalur Rohman. 2005, *Ensiklopedia Ilmu Dalam al-Qur'an*, Bandung: Mizania.
- Alwi Hasan dkk.2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Al Syayadi Majid. 2009, *Hadits Tarbawi*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Abdurrahman, Mulyono. 2012, *Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Aedi, Nur. 2015, *Dasar-dasar manajemen pendidikan*, Yogyakarta: goysen publishing.
- Akdon. 2011, *Manajemen Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia . Cet. 2.
- Budi Winarno. 2012, *Kebijakan Publik Teori, Proses, dan Studi Kasus*, Yogyakarta : CAPS.
- Daryanto. 2013, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Bandung : Yrama widya
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka cipta.
- Hamdani. 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia.
- Hikmat. 2011, *Manajemen Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia.
- Hosnan, M. 2016, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Iskandar, Jusman. 2018, *Metode Penelitian*, Bandung : Puspaga Bandung.
- Iskandar, Jusman. 2017, *Perilaku Manusia Dalam Kelompok dan Organisasi*, Bandung : Puspaga Bandung.
- Iskandar, Jusman. 2017, *Teori Sosial*, Bandung : Puspaga Bandung.
- Mahmud, M. Dimiyati. 2017, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Andi.
- Mulyasa, E. 2013, *Guru Dalam Kebijakan Kurikulum 2013*, Bandung : Remaja Rosdakarya. Cet. Ke-3.
- Muslim, Sri Banun. 2013, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Profesionalisme Guru*, Bandung : Alfabeth.
- Nawawi, I. 2012, *Syarah Riyadush Shalihin*, Jakarta : Gema Insani.
- Qomar, Mujamil. 2013, *Strategi Pendidikan Islam*, Jakarta : Erlangga.
- Ramayulis. 2012, *Manajemen Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.
- Rusman. 2012, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta : Raja Grafindo. Cet. Ke-4.
- Saefullah, U. 2012, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia.
- Sugianto. 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta. Cet. Ke-18.
- Supardi. 2016, *Kinerja Guru*, Jakarta : Raja Grafindo Persada. Cet. Ke-3.
- Suryanto. 2013, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta : Erlangga.
- Syah, Muhibin. 2012, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rajawali Pers. Cet. Ke-12.
- Tafsir, Ahmad. 2010, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Cet Ke-9.
- Wahyudin. 2015, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*, Bandung : Alfabeta. Cet. Ke-4.
- Walgito, Bimo. 2010, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : Andi.
- Wulandari, Soliyah. 2013, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta : Erlangga.

II. Dokumen

- Data Administrasi Guru PAI Kecamatan Leles.
- Data Emis.Pendis Kementerian Agama.
- Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) Korwil Pendidikan Kecamatan Leles.
- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian.
- Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

PP Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan.